



Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya

Rizki Haryanto¹⁾, Surawan²⁾, Cindy Dwi Rohmah³⁾

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Kalimantan Tengah, Indonesia ³SMA Negeri 2 Palangka Raya Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : rnurmiraj@gmail.com¹, surawan@iain-palangkaraya.ac.id² cindyrohmah22@gmail.com³

Article History : Received: 13-11-2024 Accepted: 02-01-2025 Publication: 17-02-2025

Abstract: *The purpose of the training activity is to improve the religiosity of students by facilitating access to the yellow book which is presented in Malay so that it is easier for students to read it. This service method uses the Service Learning method which is a form of learning process strategy that integrates benefits for the community through appropriate learning and evaluation, provides many learning experiences, builds a sense of responsibility, and strengthens the community. The activities were carried out on 4 and 18 September 2024 at 15.00-17.00 WIB, and on 2 and 16 October 2024 at 15.00-17.00 WIB. The results of the training activities showed a significant increase in students' ability to read the yellow book in Malay through structured methods and motivation to add insight into religious knowledge individually. This training not only provides benefits in the intellectual aspect, but also plays an important role in the formation of students' religious character.*

Abstrak : *Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan religiusitas siswa SMAN 2 Palangka Raya dengan memfasilitasi akses terhadap kitab kuning yang disajikan dalam bahasa Melayu sehingga memudahkan siswa untuk membacanya. Metode pengabdian ini menggunakan metode Service Learning yang merupakan bentuk strategi proses pembelajaran yang mengintegrasikan manfaat bagi masyarakat melalui pembelajaran dan evaluasi yang tepat, memberikan banyak pengalaman belajar, membangun rasa penuh tanggung jawab, dan memperkuat komunitas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 dan 18 September 2024 pukul 15.00-17.00 WIB, serta tanggal 2 dan 16 Oktober 2024 pukul 15.00-17.00 WIB. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning berbahasa Melayu melalui metode yang terstruktur dan motivasi untuk menambah wawasan pengetahuan agama secara individu. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek intelektual, namun juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa.*

Keywords: *Kitab Kuning, Malay Language, Students*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan strategis yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Vhalery et al., 2022). Program tersebut bertujuan mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan teknis (*hard*

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

skills) dan kemampuan interpersonal (*soft skills*) sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Masruroh et al., 2022). Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) hadir sebagai solusi strategis dalam mengatasi berbagai tantangan yang mencakup pengembangan sumber daya manusia (SDM), kebutuhan sektor industri, tuntunan dunia usaha, serta percepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Setiawan et al., 2023). Program ini dilaksanakan secara mandiri dan ditunjang dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat inovatif (Bunari et al., 2023; Sahid et al., 2024).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diimplementasikan menyediakan berbagai program pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Program pembelajaran yang diinisiasi dalam kebijakan MBKM meliputi delapan bentuk kegiatan, yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) magang atau praktik kerja, (3) asistensi mengajar pada satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan kewirausahaan, (7) studi atau proyek independen, dan (8) pemberdayaan desa atau kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Siregar et al., 2020). Program-program tersebut telah terintegrasi melalui laman resmi Kampus Merdeka yang dapat diakses pada laman kampusmerdeka.kemendikbud.go.id. salah satu program yang diminati oleh mahasiswa saat ini adalah Kampus Mengajar, yaitu pada kegiatan asistensi mengajar pada satuan pendidikan.

Program Asistensi Mengajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia saat ini telah diimplementasikan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Program ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih fleksibel dan dinamis sehingga mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih inovatif, tidak terlalu membatasi, sesuai dengan kebutuhan mereka, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan mengembangkan diri di luar kampus melalui program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan (FTIK IAIN Palangka Raya, 2024). Namun, pada kenyataannya tugas mahasiswa dalam program Asistensi Mengajar tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tugas utama mahasiswa yang mengikuti program Asistensi Mengajar yaitu membantu pengajaran numerisasi, membantu pengajaran literasi, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Keempat jenis tugas tersebut tentu saja kompleks untuk mengembangkan *softskills* mahasiswa baik dari segi kepemimpinan, kerja sama, empati, kreativitas, dan lain sebagainya yang akan berguna di kemudian hari setelah lulus (Pristya et al., 2022; Santoso et al., 2022). Tugas-tugas tersebut juga sejalan dengan semboyan Kampus Mengajar-Asistensi Mengajar, yakni “Mengabdikan untuk Negeri” dengan pengabdian di bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu komponen kegiatan akademik yang terintegrasi dalam filosofi pendidikan tinggi. Selain hal tersebut, diharapkan institusi pendidikan dan

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

masyarakat sekitar dapat terus membangun kolaborasi melalui pelaksanaan inisiatif pengabdian masyarakat (Rohmah et al., 2022). Tindakan masyarakat berbasis partisipasi menjadi sarana untuk meningkatkan kendali lokal melalui penguatan kapasitas, peningkatan keterlibatan, dan pengembangan kompetensi (Muniarty et al., 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat umum, tetapi bisa juga dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di sekolah menjadi program yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pelayanan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial dan kecakapan hidup siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan bermakna (Wati et al., 2024). Ruang lingkup kegiatan pengabdian mencakup pendidikan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas serta kualitas pendidikan, baik pada jalur formal maupun non formal, serta penyelenggaraan pelatihan di berbagai bidang keterampilan (Zunaidi, 2024). Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah dan pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar berlangsung selama empat bulan di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya yang berdiri pada 28 Oktober 1983 merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang bertempat di Jalan K.S. Tubun Nomor 2, Palangka Raya, Kalimantan Tengah (Wikipedia, 2024). Lembaga ini telah mendapatkan sertifikasi A yang mencerminkan standar mutu akademik yang unggul didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap termasuk laboratorium ilmu pengetahuan alam, perpustakaan dan ruang kegiatan serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik (SMAN 2 Palangka Raya, 2024).

Religiusitas menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya siswa SMAN 2 Palangka Raya (Apriliani & Maunah, 2024). Hal ini didasarkan pada fakta bahwa religiusitas memiliki keterkaitan erat dengan edukasi moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara berkelanjutan guna mencapai kesempurnaan hidup yang lebih terarah atau lebih baik (Ubaidah et al., 2023). Religiusitas sebagai modal utama dalam menyikapi problematika yang terjadi pada kalangan siswa saat ini. Maraknya kasus pelanggaran moral menunjukkan rendahnya karakter yang dimiliki oleh siswa, seperti kebiasaan menyontek ketika mengerjakan tugas/mengerjakan ujian, jarang melaksanakan ibadah/jarang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, perilaku kurang sopan terhadap guru, tingkah laku tidak jujur, dan bolos sekolah yang seolah menjadi kebiasaan dan hal yang lazim terjadi di lingkungan sekolah serta menjadi salah satu kemunduran karakter siswa. Kebiasaan buruk tersebut tentunya tidak patut untuk dibanggakan, sehingga diperlukan sebuah motivasi untuk meningkatkan religiusitas siswa atau bahkan menghapus kebiasaan yang seharusnya tidak dilakukan (Sudarta, 2022; Aminah et al., 2024). Supaya membentuk

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

karakter yang baik mesti mempunyai jiwa yang religius untuk mengembangkan karakter individu yang religius. Pelatihan membaca kitab kuning berbahasa melayu dapat digunakan sebagai motivasi meningkatkan religiusitas siswa, khususnya siswa di SMAN 2 Palangka Raya.

Salah satu keberhasilan dalam suatu pelatihan yaitu dengan meningkatnya religiusitas siswa dan siswa yang memiliki karakter yang baik. Karakter menjadi konsep perilaku yang berkaitan dengan pemahaman baik dan buruk pada diri pribadi siswa (Lestari et al., 2024). Karakter sebagai prinsip fundamental yang membedakan benar dan salah bagi kehidupan siswa di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah maka setiap siswa harus benar-benar memahaminya (Alfarras, 2023). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wajdi dalam Taja et al., (2022) bahwa pelatihan tidak sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga pemberian pengalaman spritual dan motivasi untuk meningkatkan religiusitas, membentuk kepribadian, dan perilaku yang baik sebagai bekal berperan dalam masyarakat dan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataannya, *"Training does not only talk about formal matters, but also life skills and noble character which are the provisions when playing a role in society"*. Pelatihan membaca kitab kuning berbahasa melayu memiliki peran vital dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan religiusitas kepada siswa. Melalui pelatihan membaca kitab kuning berbahasa melayu, siswa dapat meningkatkan religiusitas, semangat belajar, dan mengoptimalkan pemanfaatan waktu untuk pengembangan kemampuan diri. Selain itu, siswa akan menumbuhkan sikap hormat kepada bapak ibu guru yang telah membimbingnya, melalui motivasi siswa akan menjadi religius dan berkarakter dalam perilakunya (Ulum, 2018; Ulum & Mun'im, 2024). Siswa yang berkarakter berarti perilaku dan perbuatannya baik (Hidayat, 2024).

Kitab klasik yang dikenal dengan istilah kitab kuning memiliki peran fundamental dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Signifikansi kitab kuning tersebut menjadikannya sebagai sumber pembelajaran yang esensial untuk dikaji (Siswanto, 2018). Kitab kuning menjadi salah satu referensi utama dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Kitab kuning sebagai literatur keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab menjadi materi pembelajaran pokok di pondok pesantren dan madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam. Karakteristik kitab kuning umumnya dipahami sebagai literatur keagamaan berbahasa Arab menggunakan aksara Arab yang diciptakan oleh para ulama dan cendekiawan muslim atau pemikir muslim pada masa lampau, khususnya yang berasal dari kawasan Timur Tengah (Sa'diyah & Baqi, 2021). Selain diciptakan oleh para ulama Timur Tengah, kitab kuning juga diciptakan oleh para ulama Indonesia (Ulum, 2018). Hal ini selaras dengan pendapat Asef Usmani Ismail dalam Hikmah, (2022) mengemukakan bahwa kitab kuning sebagai kitab yang diajarkan di pondok pesantren dengan karakteristik penulisan menggunakan aksara Arab tanpa harakat dan makna. Penulisannya tidak hanya menggunakan bahasa Arab, tetapi juga menggunakan bahasa Jawa, Sunda, Melayu, dan bahasa-bahasa regional lainnya di Nusantara. Disebut kitab kuning dikarenakan kondisi

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

fisik manuskrip yang telah mengalami perubahan warna kekuningan akibat proses penuaan kertas dari waktu ke waktu (Taher, 2020). Dalam perkembangannya, beberapa penerbit tetap memproduksi kitab-kitab ini dengan menggunakan kertas berwarna kuning untuk mempertahankan ciri khasnya, meskipun ada juga yang dicetak dengan menggunakan kertas putih (Siregar et al., 2024).

Pada lingkungan pesantren, kitab kuning memiliki posisi yang istimewa karena keberadaannya menjadi elemen utama sekaligus ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Kitab kuning memiliki variasi dari segi jilid, mulai dari yang ringkas hingga yang terdiri dari beberapa jilid. Berdasarkan tingkat kerumitannya, kitab kuning dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah, dan lanjut (Maulana et al., 2023). Kitab kuning tidak hanya berisi penjelasan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga menjelaskan berbagai aspek sejarah, seperti kehidupan nabi Muhammad, peperangan pada masa Islam, dan biografi para ulama terkemuka. Melalui studi sejarah, kita dapat belajar tentang kejadian-kejadian di masa lalu dan mengambil keberhasilan tokoh-tokoh terdahulu dalam menuntut ilmu, berbakti kepada kedua orang tuanya dan gurunya serta usahanya (Khoeron, 2022). Dengan demikian, mempelajari kitab kuning memberikan manfaat tersendiri bagi kehidupan kita. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. dalam kitab *Sahih Muslim*, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa aktivitas menuntut ilmu dapat menjadi penyebab seseorang memasuki surga. Hal ini dikarenakan ketika seorang Muslim mempelajari ajaran agamanya dengan ketulusan, ia akan memperoleh kemudahan dalam memahami perbedaan antara kebaikan dan keburukan, status halal dan haram, serta kebenaran dan kebatilan. Selanjutnya, ia akan berupaya mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperolehnya dengan menggabungkan antara ilmu dan amal disertai keikhlasan serta mengikuti tuntunan Nabi Muhammad saw. Melalui proses tersebut, ia akan menjadi hamba yang mendapat ridha Allah swt. Adapun balasan tertinggi dari Allah swt bagi hamba yang diridhai-Nya adalah surga (Baqi, 2017). Terdapat persepsi di kalangan umat Islam bahwa mempelajari ilmu agama atau mengaji kitab kuning khususnya kitab kuning berbahasa Melayu menjadi kewajiban yang hanya diperuntukkan bagi para santri di pesantren dan siswa di lembaga pendidikan Islam. Pandangan tersebut tidaklah benar karena setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari ilmu agama seperti yang dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan balasan kepada hamba-Nya sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya dalam mencari ilmu (Pangestuning, 2019). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

ketika seseorang mencari pencerahan spiritual dan keselamatan diri dari kesesatan, maka Allah SWT akan memudahkan jalan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhlurrahman et al., (2021) dengan judul “*Peningkatan Kompetensi Dasar-Dasar Membaca Kitab Gundul MA Muhammadiyah Se-Ponogoro Melalui Pelatihan Optimasi Kajian Taisirul ‘Allam*”. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa program pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan soft skill para siswa. Kegiatan ini menghasilkan dampak sosial berupa peningkatan rasa percaya diri dan terbentuknya semangat intelektual yang berkelanjutan dalam diri mereka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yani et al., (2023) dengan judul “*Pelatihan Cara Cepat Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Kitab Mustaqilli*” dengan kesimpulan bahwa pelatihan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Mustaqilli, para anak-anak menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek, yaitu mampu mengidentifikasi *isim dhamir* (kata ganti dalam bahasa Arab), memahami dan menguasai *mufradat* (kosakata dalam bahasa Arab), dan mampu membaca teks-teks berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah *nahwu dan sharaf* (kaidah tata bahasa Arab). Selanjutnya penelitian dari Putri, (2020) dengan judul “*Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo*” mempunyai kesimpulan penerapan metode pembelajaran klasikal yang diintegrasikan dengan metode konvensional dilakukan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan tingkat kemampuan santri. Selain itu, proses pembelajaran juga menerapkan metode sorogan, bandongan, dan diskusi sebagai metode pendukung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Murdani et al., (2021) dengan judul “*Pelatihan Peningkatan Kemampuan Terjemah Kitab Kuning Bagi Guru dan Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga*” memiliki kesimpulan bahwa pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi penerjemahan kitab kuning secara signifikan bagi tenaga pendidik dan santri di Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga. Para peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam hal efisiensi waktu dan ketepatan penerjemahan teks kitab kuning. Di samping itu, terjadi peningkatan tingkat kepercayaan diri peserta dalam menginterpretasikan dan mentransfer pengetahuan kepada santri lainnya. Pencapaian ini merupakan indikator kemajuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan keagamaan di lingkungan pesantren, sekaligus membuka peluang pengembangan pembelajaran literatur Islam klasik secara berkelanjutan.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan dan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu diatas maka pelaksanaan kegiatan pelatihan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pada sekolah lembaga umum yaitu SMAN 2 Palangka Raya, program pelatihan ini menjadi bagian dari inisiatif untuk meningkatkan religiusitas siswa. Pelatihan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca dan memahami kitab kuning berbahasa Melayu, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai agama yang terdapat dalam kitab tersebut pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini menjadi salah

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

satu langkah dalam pembinaan karakter siswa yang diharapkan dapat membantu mereka dalam membangun kepribadian yang religius dan berakhlak mulia.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Service Learning*. *Service Learning* menjadi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan peningkatan kesadaran dalam menyelesaikan permasalahan secara langsung (Aida et al., 2024; Priolawati et al., 2024; Surawan & Muthaharoh, 2024). Metode ini menekankan pada aspek pelayanan yang bermanfaat bagi pengembangan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar (Rifai et al., 2023). Metode *Service Learning* terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Yanti et al., 2024; Wahyudi et al., 2024). *Service Learning* tidak hanya menitik beratkan pada perolehan pengetahuan secara teoritis, namun juga menekankan pada penerapan pengetahuan tersebut agar bermanfaat bagi orang lain (Kurniawan & Surawan, 2024). Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu sebagai motivasi untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMAN 2 Palangka Raya. Waktu pelaksanaan pendampingan pada tanggal 4 dan 18 September 2024 serta tanggal 2 dan 16 Oktober 2024. Pengumpulan data diperoleh dari subjek sebagai referensi informasi utama dalam penelitian. Sumber data utama berupa perkataan dan perilaku dari para informan. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi tertulis dan dokumentasi visual (Muthaharoh et al 2024). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan metode service learning sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan survei untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca kitab kuning berbahasa Melayu pada siswa. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca kitab kuning berbahasa Melayu. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan kompetensi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan metode pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu kepada siswa dengan mengikuti langkah-langkah metode yang akan digunakan secara sistematis.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan tes evaluasi secara berkala untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca kitab kuning berbahasa Melayu pada siswa guna memantau perkembangan kemajuan mereka.

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan pada lembaga ini. Hal tersebut disebabkan masih minimnya tenaga ahli yang menguasai bidang pengembangan kemampuan membaca kitab berbahasa Melayu. Secara umum, pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu masih tergolong langka, terutama di sekolah yang tidak berbasis pesantren (Mukhlisotin, 2019). Meskipun demikian, mulai ada upaya penyelenggaraan pelatihan semacam ini di tingkat majelis taklim. Adapun pelatihan siswa SMAN 2 Palangka Raya dalam membaca kitab kuning berbahasa Melayu dilaksanakan di halaman Mushola SMAN 2 Palangka Raya setiap hari rabu sore jam 15.00-17.00 WIB, setelah jam pelajaran usai. Peserta pelatihan didominasi oleh siswa kelas XI dengan tujuan agar mereka dapat membaca kitab berbahasa Melayu dengan baik dan benar. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tahu mengenai kitab kuning berbahasa Melayu, namun tidak semua siswa dapat membaca kitab kuning berbahasa Melayu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa SMAN 2 Palangka Raya menerima pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu.

Kegiatan pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu untuk siswa SMA menjadi hal yang sangat penting, terutama di sekolah umum seperti SMAN 2 Palangka Raya. Karena kitab kuning berbahasa Melayu bagian dari ajaran agama Islam yang harus dipahami dan diamalkan oleh umat Islam. Pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu menjadi langkah strategis dalam pembentukan kemampuan dasar membaca kitab kuning berbahasa Melayu yang benar dan pemahaman agama yang mendalam bagi siswa. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga meningkatkan perkembangan mental, religiusitas, dan karakter siswa secara komprehensif, sehingga mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang unggul dalam beragama.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi proses perencanaan dan persiapan semua kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan program (Aida et al., 2024). Setelah melakukan observasi dan pengamatan langsung, maka mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar melakukan persiapan terhadap kondisi siswa yang perlu ditingkatkan mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam hal membaca kitab kuning berbahasa Melayu, sehingga bagi mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar akan melakukan pelatihan dalam membaca kitab kuning berbahasa Melayu. Pelatihan ini merupakan program kerja dan bentuk kepedulian mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar untuk membantu para siswa SMAN 2 Palangka Raya dalam membaca kitab kuning berbahasa Melayu.

Cite this article as :

Haryanto, R. , Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 1. Pretest Kemampuan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Siswa

Selanjutnya melakukan *pretest* kepada siswa SMAN 2 Palangka Raya membaca arab Melayu dengan menggunakan kitab *Hidayatus Salikin*. Setelah mendapatkan hasil *pretest*, mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar menyusun materi yang akan disampaikan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf arab Melayu sehingga dapat menyesuaikan materi dan metode yang cocok untuk digunakan ketika pelatihan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 dan 18 September 2024 pukul 15.00-17.00 WIB, serta tanggal 2 dan 16 Oktober 2024 pukul 15.00-17.00 WIB. Pertemuan pertama kegiatan diawali dengan pemaparan tujuan pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu. Penyampaian ini dilaksanakan secara interaktif sehingga menumbuhkan antusiasme siswa dalam memahami manfaat pelatihan yang diselenggarakan. Pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu memiliki fungsi yang signifikan dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pelatihan ini tidak hanya sekedar untuk membaca, tetapi berkontribusi dalam membentuk karakter religius yang kokoh. Melalui proses membaca tersebut, siswa diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik. Berikut gambar 2 kegiatan belajar kitab kuning dengan bahasa Melayu

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu

Sebelum penyampaian materi, kegiatan diawali dengan pembacaan surah Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada Rasulullah SAW, para sahabat, ulama, wali Allah, guru, ustaz, dan penyusun kitab. Pembacaan surah Al-Fatihah tersebut merupakan bentuk perantara agar ilmu yang diperoleh mendapat keberkahan dari Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada setiap awal pertemuan pelatihan, esensi dari pembacaan doa ini adalah sebagai bentuk rasa syukur dan ungkapan terima kasih atas ilmu yang diperoleh dari penyusun kitab. Hal ini mencerminkan nilai kepatutan seorang siswa terhadap guru, kiai, ulama, dan para pendahulu yang memotivasi untuk senantiasa mendoakan orang-orang yang telah memberikan kontribusi secara spritual. Karena para guru dan ulama telah berjuang dalam menyebarkan agama Islam mempunyai jasa besar sehingga para murid dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang telah mereka tuangkan dalam bentuk berbagai karya. Aktivitas ini memberikan motivasi kepada siswa SMAN 2 Palangka Raya dalam meningkatkan religiusitas dan perilaku yang baik.

Selanjutnya mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tentang huruf-huruf tambahan dalam aksara Arab Melayu. Adapun huruf-huruf tersebut meliputi, huruf چ di baca “ca”, huruf غ di baca “nga”, huruf ك di baca “ga” dan huruf ن di baca “nya”. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, kemudian dilaksanakan praktik membaca aksara Arab Melayu secara langsung. Penerapan metode tanya jawab dipandang penting untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teknik membaca kitab yang telah diajarkan (Hikmah, 2022). Di beberapa pondok pesantren di Indonesia, metode tanya jawab dilakukan dalam mengajarkan kitab kuning, salah satunya di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati yang berlokasi di Lamongan (Ifendi, 2021). Berikut gambar 3 kegiatan proses belajar mengajar

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 3. Siswa Sedang Proses Belajar Mengajar

Pada pertemuan kedua dilakukan penguatan praktik membaca aksara Melayu menggunakan kitab *Hidayatus Salikin* pada bab *mukaddimah*. Kegiatan praktik terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama berupa pembacaan bersama antara seluruh siswa dengan mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar. Sesi kedua dilanjutkan dengan praktik membaca secara individual oleh siswa. Setelah pertemuan kedua selesai, mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar melakukan pencatatan hasil kemampuan membaca para siswa sebagai bahan tindak lanjut bimbingan pada pertemuan ketiga. Penerapan metode praktik dalam pembelajaran kitab kuning menjadi aspek penting untuk membangun pembiasaan dan keberlanjutan proses pembelajaran (Putri, 2020). Dalam lingkungan pesantren, metode pembelajaran ini dikenal sebagai metode sorogan, yaitu sistem pembelajaran individual yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan pengajar untuk mempraktikkan keterampilan membaca.

Metode sorogan merupakan sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren, yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara santri menghadap guru secara individual sambil membawa kitab yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaannya, guru membacakan teks kitab terlebih dahulu, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang dan berkelanjutan hingga mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Metode sorogan dan pesantren memiliki keterkaitan yang sangat erat, bagaikan kesatuan antara laut dan pantai yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan tradisional Islam. Sistem pembelajaran ini memiliki filosofi yang memberikan perlakuan berbeda dari guru atau ustaz kepada setiap santri berdasarkan tingkatan kelasnya. Tingkatan kelas menjadi acuan dalam memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan kemampuan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam penerapan metode sorogan, pesantren berupaya mengoptimalkan pencapaian program dan target pengembangan. Pencapaian tersebut dapat terlaksana dengan memanfaatkan sumber

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

daya manusia yang tersedia. Santri senior yang telah menguasai berbagai bidang ilmu dapat diberdayakan untuk membantu pelaksanaan metode sorogan (Hidayah, 2023). Hal ini sekaligus menjadi motivasi bagi santri senior dalam mengembangkan dan mentransfer ilmu kepada santri junior. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang bermakna "*Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat*" mengindikasikan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan dapat dilakukan meskipun dalam kapasitas yang terbatas. Hal ini menjadi landasan bahwa kegiatan pembelajaran bukan sekadar pelaksanaan tugas, melainkan harus memberikan kebermanfaatn bagi sesama.

Pada pertemuan ketiga dilakukan bimbingan secara intensif kepada para siswa dalam membaca Arab Melayu dengan menggunakan kitab *Hidayatus Salikin* bab *mukaddimah*. Dari hasil bimbingan pada pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan kompetensi para siswa dibandingkan dengan hasil *pre test* yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari kesungguhan para siswa selama mengikuti program pelatihan, ditunjukkan melalui keaktifan dalam bertanya, ketekunan berlatih, dan konsentrasi yang optimal ketika melakukan praktik secara individual. Hal ini didasari oleh keinginan para siswa dalam membaca kitab kuning berbahasa Melayu.

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan belajar yang dilakukan dari awal hingga akhir pertemuan pelatihan (Wahyudi et al., 2024). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran membaca kitab kuning berbahasa Melayu yang telah ditetapkan. Berikut gambar 4 evaluasi akhir



Gambar 4. Evaluasi Akhir (*Posttest*)

Sebagai bentuk evaluasi akhir kegiatan pelatihan ini, maka dilakukan test akhir (*posttest*) untuk mengukur keterampilan dan kemampuan membaca kitab kuning berbahasa Melayu siswa setelah mengikuti serangkaian pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu. Evaluasi dilaksanakan melalui praktik membaca bersama (*baca-simak*) dan pembacaan kitab *Hidayatus Salikin* pada bab

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

mukaddimah secara bergantian. Selanjutnya, mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar menilai langsung bacaan siswa yang telah ditentukan. Hasil dari evaluasi ini adalah terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam membaca Arab Melayu. Hampir seluruh siswa sudah mengenal huruf Arab Melayu secara keseluruhan dan cara membacanya seperti huruf *ca* di baca “ca”, huruf *nga* di baca “nga”, huruf *ga* di baca “ga” dan huruf *nya* di baca “nya”. Setelah dilaksanakan pelatihan ini para siswa sudah mulai bisa membaca huruf Arab Melayu dan Kitab Kuning berbahasa Melayu. Sebagai tindak lanjut, diharapkan masing-masing siswa lebih sering belajar dan berlatih untuk mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning berbahasa Melayu.

KESIMPULAN

Pelatihan membaca kitab kuning berbahasa Melayu yang dilaksanakan di SMAN 2 Palangka Raya berhasil meningkatkan religiusitas siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Program ini mampu memotivasi siswa untuk mendalami literatur keagamaan secara mandiri dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, yaitu bahasa Melayu. Pelatihan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan membaca kitab kuning, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan dan sikap religius di lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan kitab kuning dengan metode yang terstruktur, pendampingan yang efektif, dan dukungan berbagai pihak dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter religius siswa. Program ini diharapkan dapat berlanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan religiusitas dan pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SMAN 2 Palangka Raya terutama kepada Bapak Muhammad Fahrianur, M.Pd selaku pembina rohis atas izin dan dukungan selama penelitian tentang Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMAN 2 Palangka Raya. Terima kasih juga kepada para siswa yang telah berpartisipasi dan kepada dosen pembimbing saya Bapak Surawan, M.SI yang telah memberikan bimbingan yang begitu berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di SMAN 2 Palangka Raya dan dunia pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Setiawan, Amin Suryani, D. K. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Pembaruan Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 905–913.
- Agus Akmad Rifai, & Siminto, Nurul Wahdah, Nova Pransiska, A. A. M. (2023). Les Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Pada SMPN 1 Jabiren Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1667–1674.
- Aida, N., Hidayati, N., & Fahriannor, M. (2024). Pelatihan Ceramah Agama untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3580–3592.
- Aminah, Aziz, A., & Azmi, M. (2024). Penerapan Tahfiz Dan Doa-Doa Pendek Untuk Meningkatkan Religius Siswa Kelas XI PAI SMAN 3 Palangka Raya. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5), 1874–1884.
- Apriliani, W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Budaya Religius pada Siswa Kelas X di MAN Tulungagung. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 7(2), 375–400.
- Arif Zunaidi. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma.
- Bunari, Efni Nurlita, Fitri Iska Yuliana, W. junianto. (2023). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka Di Sma Negeri 15 Pekanbaru. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN. (ABDIMAS SEAN)*, 1(02), 85–90. <https://doi.org/https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Supriyanto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Fadhilurrahman, & , Fandi Akhmad, Rahma Sabila, H. M. (2021). Peningkatan kompetensi dasar-dasar membaca kitab gundul MA Muhammadiyah se-Ponogoro melalui pelatihan optimasi kajian taisyirul ‘allam. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 894–902.
- FTIK IAIN Palangka Raya. (2024). *FTIK IAIN Palangka Raya Terapkan Program KKN Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kampus Itah News. <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/berita/2024/07/17/ftik-iain-palangka-raya-terapkan-program-kkn-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>
- Halimatus Sa’diyah, M., & Al Baqi, S. (2021). Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning Dengan Pelatihan Kaidah Pegon Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 80–98.
- Hidayah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*, 2(1), 28–35.

Cite this article as :

Haryanto, R. , Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Hidayat, I. K. (2024). Integrating Islamic Education Values: the Key To Character Education of the Young Generation Al-Hikam Perspective. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8596>
- Hikmah, N. (2022). Pelatihan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu di TPA Jamiatul Fatimah Kota Palangka Raya. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82–84. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2887
- Ifendi, M. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 85–98. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>
- Kurniawan, Muhamad Rizal, S. (2024). Pembinaan Maulid Habsy Pada Siswa Sman 2 Palangka Raya Guna Melestarikan Kesenian Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 213–220. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Maulana, I., Santoso, K., & Nasrulloh, M. E. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan kualitas siswa melalui program baca kitab kuning di Madrasah Aliyah Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Tumpang Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 400–408.
- Miftachul Ulum. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren : Kritik Terhadap Kapitalisasi. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 240–257.
- Moh Khoeron. (2022). *Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://doi.org/https://kemenag.go.id/>
- Muhammad Bintang Alfarras. (2023). Kedudukan Etika , Moral dan Hukum. *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. (2017). *Shahih Bukhari - Muslim (Al-Lu'Lu' Wal M a r j a n)*. PT Elex Media Komputindo. <https://doi.org/https://pustaka-indo.blogspot.com>
- Mukhlisotin. (2019). Pengaruh Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 177–189. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i2.235>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., & ... (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96–99. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1906
- Murdani, Mira Ulfa, & Ulfira. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Terjemah Kitab Kuning Bagi Guru dan Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga. *KHADEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Nur Rahmadani Muthaharoh, Surawan, S. A. D. S. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa Kelas X Sman 2 Palangka Raya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(4), 361–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i3.5600>
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, A. A. H. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Priolawati, Melly, surawan, susmiati. (2024). Pendampingan Kegiatan Aksi Beberasih Pada Musala Oleh Siswa Hijaz Sman 2 Palangka Raya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 571–578. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.484>
- Pristya, D. M., Febriansyah, M. R., Fachruddin, A. E., & Trisetiyanto, A. N. (2022). Kontribusi Mahasiswa untuk Menunjang Adaptasi Teknologi di SD N Kedungpane 01 Kota Semarang dalam Program Kampus Mengajar. *Manggali*, 2(1), 139–147. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1990>
- Rahmawati, S., Yani, A., Nurhasanah, Y., & Rahmatullah. (2023). Pelatihan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Kitab Mustaqilli. *Al-Naqdu*, 4(1), 1–5. <http://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/alnaqdu/article/view/127>
- Rohmah, C. D., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pembinaan Kepercayaan Diri Ibu-Ibu dalam Baca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Mengaji Bersama. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 953–960. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5860>
- Rosma Eka Putri. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. *El -Hekam*, 5(2), 189–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jeh.v5i2.2661>
- Sahid, Rosidah, B. (2024). Persepsi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Hasil Eksplorasi Perasaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 838–844. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1966>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 100–105.
- Siregar, F., Azhar, A. A., & Yusniah, Y. (2024). Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Santri Putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Deli Serdang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1892–1903. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2300>
- Siswanto, S. (2018). Tradisi Pembelajaran Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan*, 11(1), 73–89. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/download/7/6>
- Siti Masruroh, Supiana, Q. Y. Z. (2022). Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *JSTAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 01(1), 99–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/staf>
- SMAN 2 Palangka Raya. (2024). *Temukan Masa depan Gemilang di SMAN 2 PALANGKA RAYA*. SMAN 2 Palangka Raya. <https://sman2palangkaraya.sch.id/>
- Sudarta, I. K. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Mind Mapping. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 599–608. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203651>

Cite this article as :

Haryanto, R. ., Surawan, S., & Rohmah, C. D.(2025) . Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Surawan, & Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 381–392. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.199>
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., & Suresman, E. (2022). Prophetic Character Education Based on Al-Ghazali's Akhlaqi Sufism . *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 662(Icolae 2021), 903–911. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.097>
- Tyas, Septiana Pangestuning, R. (2019). Tingkat Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Oleh Santri Di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 83–72.
- Ubaidah, N. Al, Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103–1108. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.261>
- Ulum, M. M. (2018). Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 7(2), 120–136. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v7i2.141>
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2024). Etika Pendidikan dalam Perspektif Imam Ghazali. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.263>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyudi, Noorazmah Hidayati, M. F. (2024). Pelatihan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tilawati Bagi Siswa Sman 2 Palangka Raya. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 113–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2801>
- Wati, Sulistia, Noorazmah Hidayati, C. D. R. (2024). MBKM Asistensi Mengajar: Penguatan Larangan Minuman Keras Bagi Siswa Melalui Poster Berbasis Canva di SMAN 2 Palangka Raya. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i4.1287>
- Wikipedia. (2024). *SMA Negeri 2 Palangka Raya sekolah menengah atas di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah*. [Wikipedia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_2_Palangka_Raya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_2_Palangka_Raya)
- Yanti, F., Azis, A., & Norsiyah. (2024). Pendampingan One Day One Surah Sebelum Belajar Siswa Sman 3 Palangka Raya. *A L - D Y A S Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1224–1237. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i3.3973>
- Zahdi Taher. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Menangkal Radikalisme. *RI'AYAH*, 5(1), 104–112. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI